



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TRADISI UANG PANJAPUIK DALAM PERNIKAHAN ADAT DI KENAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Hukum (SH)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

FADHLAND JAUHARY

11521101144

JURUSAN HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi serta perbaikan sebagaimana mestinya
saudara :
saudara :

Nama : FADHLAND JAUHARY

NIM : 11521101144

Program Studi : Hukum Keluarga

Judul Skripsi : Tradisi Uang *Panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai
Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Ditinjau dari Hukum
Islam

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Syariah
dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

UIN SUSKA RIAU

Aprizal Ahmad, M. Sy



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Kripsi dengan judul (*TRADISI UANG PANJAPUIK DALAM PERNIKAHAN ADAT DI KENAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR DITINJAU DARI HUKUM ISLAM*) yang ditulis oleh :

Nama : **FADHLAND JAUHARY**
 NIM : 11521101144
 Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 6 November 2019
 Waktu : 13.30 WIB
 Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Setua
 Dr. Akmal Abdul Munir, Lc., M.A

sekretaris
 Maswir, M.Ag

enguji I
 rfan Zulfikar, M.Ag.

enguji II
 r. Arisman, M.Sy

UIN SUSKA RIAU

Mengetahui

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag

NIP. 19580712 198603 1 005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Fadhland Jauhary, 2019 :Tradisi Uang *Panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Ditinjau dari Hukum Islam

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi masyarakat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tradisi uang *panjapuik* adalah tradisi menjemput marapulai yang dilakukan oleh pihak perempuan dengan mengisyaratkan adanya uang yang ditinggalkan ketika penjemputan tersebut. Tradisi uang *panjapuik* menjadi salah satu syarat agar pernikahan dapat dilakukan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan tradisi uang *panjapuik* dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai Sikek, serta bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tradisi uang *panjapuik* dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai Sikek.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 ninik mamak/ tokoh adat, tokoh agama, dan 5 orang yang sudah menikah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan: pelaksanaan tradisi uang *panjapuik* merupakan salah satu tanda bagi keluarga laki-laki bahwa anak laki-laki mereka dijemput dan akan tinggal di rumah keluarga perempuan. Memberikan uang *panjapuik* merupakan suatu keharusan bagi pihak perempuan, pemberian tersebut menandakan mereka telah menggunakan adat atau beradat. Uang yang telah diberikan nantinya akan dibagikan kepada bapak (*sumando*) yang telah hadir pada saat *manjapuik marapulai*. Ketika tradisi tersebut tidak dilaksanakan maka laki-laki tersebut akan ditinggalkan, tidak akan diperhitungkan oleh kaumnya. Begitu juga dengan istrinya, akan diasingkan dari kaum laki-laki, bahkan masyarakat ketika ia berada di Pandai sikek

Dalam tinjau hukum Islam, tradisi uang *panjapuik* diqiyaskan dengan pelaksanaan khitbah. Pelaksanaan khitbah tidak dijelaskan secara rinci dalam nash, namun dikembalikan pada 'urf yang berlaku di masyarakat. Islam tidak melarang peminangan dilakukan oleh perempuan, demikian juga Islam tidak melarang tradisi tradisi uang *panjapuik* yang dilakukan di Pandai Sikek. Namun dalam pemberian sanksi dalam tradisi ini bertentangan dengan syariat yang menyuruh untuk menjaga silaturahmi. Pemberian sanksi berupa pengasingan atau tidak dianggap bisa membuat silaturahmi terputus, maka pemberian sanksi ini tidak dibenarkan.

Kata kunci: Tradisi uang *panjapuik*, tradisi pernikahan, 'urf.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan *alhamdu lillaahi robbil'aalamiin*, serta mengharap rahmat dan ridho Allah *subhanahuwata'ala* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tradisi Uang *Panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar di Tinjau dari Hukum Islam”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis curahkan kepada:

1. Yang terkasih dan teristimewa, untuk Papa dan Mama yakni bapak Yuhendri dan Ibu Ermiwati. Untuk kakak tersayang Aziza Bila M.AP dan adik Fashly Arief, Hamdan Halim.
2. Prof. Dr. H. Akhmal Mujahidin, S.Ag.,M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta wakil rektor I bapak Drs. H. Suryan A. Jamrah, Plt wakil rektor II bapak Dr. H. Ahmad Supardi, MA. dan wakil rektor III bapak Drs. H. Promadi, MA.Ph.D.
3. Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Drs. Heri Sunandar, MCL, Dr. Wahidin, S.Ag.,M.Ag, Dr. H. Magfirah, MA selaku wakil Dekan I, II dan III Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Akmal Abdul Munir, Lc, MA selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Sekaligus Pembimbing Akademik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Aprizal Ahmad M.Sy selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Karyawan/I Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
10. Kepada teman-teman di HmI komisariat SUPER, teman-teman Hukum Keluarga B. juga kepada Suriati Putri S.Sos, Hasniatul Alghifari, Wahyu Nurlaila Tusyakban, M. Mustaghfiri izzzi S.H, M. Fadhillly Syakur S.H.
11. Serta orang-orang yang selalu menemani penulis hingga skripsi ini terselesaikan, kanda Fandi Ahmad, Andre Irvandi S.H. Aulia Hayati Akhtar, Annisa Islamiati Hasfar, .

Semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah di berikan kepada penulis dapat Allah balas dengan kebaikan pula. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin yaa Rabbal 'Alamin.*

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 16 Oktober 2019

FADHLAND JAUHARY
NIM. 11521101144



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Nagari Pandai Sikek.....	18
B. Kondisi Geografis Nagari Pandai Sikek	22
C. Pemerintahan Nagari Pandai Sikek.....	23
D. Kondisi Sosial Budaya Nagari Pandai Sikek	24
BAB III TINJAUAN TEORITIS	
A. Pernikahan.....	30
a) Pengertian Pernikahan.....	30
b) Dasar Hukum Pernikahan	32
c) Rukun dan Syarat Sah Pernikahan	37
B. Khitbah	41
a) Pengertian Khitbah.....	41
b) Dasar Hukum Khitbah	42
c) Syarat-Syarat Khitbah	43

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. 'Urf.....	44
a) Pengertian 'Urf.....	44
b) Pembagian 'Urf.....	45
c) Kedudukan 'Urf Sebagai Dalil Syara'	47
d) Syarat-Syarat 'Urf	50

BAB IV TRADISI UANG *PANJAPUIK* DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

A. Pelaksanaan Tradisi Uang <i>Panjapuik</i> dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	52
B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Uang <i>Panjapuik</i> dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Nagari Pandai Sikek Tahun 2018	24
Tabel. 2 Penduduk Nagari Pandai Sikek Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan	25
Tabel. 3 Penduduk Nagari Pandai Sikek Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
Tabel. 4 Penduduk Nagari Pandai Sikek Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	27





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, dari dulu hingga sekarang bahkan sampai nanti. Karena Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, maka oleh sebab itu perkawinan merupakan suatu hal yang penting. Allah berfirman surat Yaasin ayat 36 :

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maha suci Allah yang telah menjadikan pasangan-pasangan semuanya, baik yang ditumbuhkan di bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui."¹

Maksud ayat ini adalah maha suci tuhan yang menciptakan bermacam-macam tumbuhan di bumi dan juga diri mereka sendiri. Allah menciptakan jenis laki-laki dan perempuan dari keturunan mereka dan dari makhluk-makhluk yang tidak mereka ketahui. Allah juga menciptakan pasangan-pasangan dari apa-apa yang disandarkan orang-orang musyrik kepada Allah dan yang mereka jadikan sekutu bagi Allah.²

Islam memandang perkawinan sebagai ikatan yang kuat, ikatan yang suci. Maksud ikatan disini bukan hanya hubungan kontrak keperdataan saja,

¹ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Semarang: CV Toha Putra, 1989)

² Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath-Thabari*, jilid 21 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga merupakan hubungan menghalalkan hubungan badan antara suami dan istri. Secara etimologis, perkawinan adalah pencampuran, penyelarasan atau ikatan. Perkawinan adalah suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan perempuan. Perkawinan bertujuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar suka rela dan keridhoan keduanya, untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga dan diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah³.

Sudah menjadi fitrah bagi manusia, bahwa setiap jenis menginginkan lawan jenisnya untuk dijadikan sebagai pasangan hidup untuk menjalin keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah tentu membutuhkan pertimbangan-pertimbangan siapa yang layak untuk dijadikan sebagai pasangan hidup. Rasulullah menjelaskan dalam sabdanya mengenai anjuran memilih pasangan:

هُوَ يُنْكِحُكَ : لِأَرْوَاحِكُمْ وَلِأَجْسَادِكُمْ وَلِدِينِكُمْ
 (رواه البخاري)

"Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, " Wanita itu dinikahi karena empat hal: Karena hartanya, karena garis keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah wanita yang taat beragama niscaya engkau selamat." (HR. Bukhari)

Perkawinan yang sah adalah perkawinan yang sesuai dengan rukun dan syarat yang diatur dalam kitab fiqh. Rukum merupakan bagian dari esensi

³ Soemyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, (Yogyakarta: Leberty, 1999), h. 8.

⁴ Bukhori, *Sahiah Bukhari*, cet 1 (Beirud: Darul Ibnu Katsir, 2002) hal. 1298

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- sesuatu, rukun masuk kedalam substansinya. Sedangkan syarat tidak masuk kedalam substansi dan hakikat sesuatu sekalipun sesuatu tetap ada tanpa syarat. Berbeda dengan rukun, adanya sesuatu itu karena adanya rukun dan tidak adanya sesuatu itu karena tidak adanya rukun. Adapun rukun perkawinan menurut ulama Syafi'iyah yaitu:⁵

- Sedangkan yang menjadi syarat sah dalam perkawinan yaitu:

1. Persetujuan wali pihak calon perempuan. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW :

. ل ه

“Akad tidak sah kecuali dengan wali dan dua orang saksi yang adil⁶.”

2. Kesepakatan kedua mempelai.
3. Dua orang saksi.
4. Mahar.
5. Tidak ada halangan untuk menikah.

⁵ Abdurahman al-Jaziri, *Kitabul Fiqh, 'Ala Mazahibi al-Arba'ah* (Mesir: al-Maktut Tijarah Kubra), jilid.4 hal. 12

⁶Ibnu Rusyd, *Bidyatul Mutahid wa Nihayatul Muqtashid jilid 2*, terj. Imam Ghozali Said, dkk, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) h. 416

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Syariat Islam menghendaki pelaksanaan pranikah (peminangan). Khitbah (peminangan) bertujuan untuk menyingkap kecintaan kedua pasang manusia yang akan mengadakan transaksi nikah, agar dapat membangun keluarga yang didasarkan pada kecintaan yang mendalam.⁷

Khitbah merupakan proses meminta persetujuan pihak wanita untuk menjadi istri oleh pihak laki-laki atau permohonan laki-laki terhadap wanita untuk dijadikan calon istri. Allah *subhanahu wata'ala* mensyariatkan khitbah dengan maksud agar kedua belah pihak saling kenal mengenal terlebih dahulu, sehingga pernikahan yang akan mereka tempuh nantinya benar-benar didasarkan pada saling perhatian dan keterbukaan. Masa khitbah bukanlah saat untuk memilih lagi. Dengan khitbah kita sudah berkomitmen untuk meneruskan ke jenjang pernikahan.⁸

Di Indonesia terdapat beragam adat dan budaya, begitu pula dalam hal pranikah yang berbeda tiap daerahnya. Salah satunya di daerah Sumatera Barat, khususnya dalam budaya Minangkabau. Dalam kehidupan orang Minangkabau, adat dan Agama merupakan ajaran moral yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sosial sehari-hari. Sebagaimana yang diketahui, bahwa kedatangan Islam tidak bermaksud untuk menyalahkan bahkan menghapuskan kebudayaan yang ada di suatu daerah. Tetapi lebih kepada memberikan petunjuk agar suatu adat tidak melanggar nilai-nilai

⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam, dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat khitbah, nikah dan talak* (Jakarta: Amzah, 2011) h. 7

⁸ Thamrin dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syari'ah sehingga dapat menjadi suatu yang berguna dan tidak membahayakan bagi manusia.

Urf sebagai salah satu metode istinbat hukum merupakan metode yang sangat tepat dalam menentukan suatu hukum yang berkenaan dengan tradisi. Adapun perbedaannya yaitu 'urf menekan pada aspek pengulangan pekerjaan dan harus dilakukan oleh kelompok, sedangkan tradisi hanya melihat sisi pelakunya diakuan pribadi atau kelompok. Dari segi keabsahannya, 'urf terbagi menjadi dua yaitu ⁹:

- a. 'urf *shahihi* yaitu suatu kebiasaan dalam masyarakat yang tidak bertentangan dengan dengan nilai-nilai dalam islam.
- b. 'urf *fasid* yaitu kebiasaan yang telah ada dalam masyarakat tetapi kebiasaan tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai dalam islam.

Pada mulanya adat lazim dipakaikan tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi dan yang tidak. Karena itu muncul empat tingkatan adat yaitu *adat nan sabana adat*, *adat nan diadatkan*, *adat nan taradat* dan *adat istiadat*.¹⁰ *Adat nan sabana adat* yaitu kenyataan yang berlaku dalam masyarakat sebagai hukum tuhan (*sunnatullah*) seperti air membasahi, api membakar dan lain sebagainya. *Adat nan diadatkan* ialah adat yang diadatkan oleh nenek moyang yang menciptakan adat Minangkabau itu yang dikenal orang Minangkabau secara turun-temurun. *Adat nan taradat* adalah aturan-

⁹ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2010) hal.210

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aturan yang disusun dengan hasil musyawarah dan mufakat para penghulu ninik mamak di setiap nagari. Peraturan ini berguna untuk melaksanakan aturan ataupun hukum-hukum dasar dari *adat nan diadatkan*. Konsekuensi logisnya adalah berbedanya pelaksanaan dari satu nagari dengan nagari lain berdasarkan masalah yang dihadapi, seperti pepatah Minangkabau: *Lain padang lain ilalang, lain lubuak lain ikannyo*. *Adat istiadat* adalah kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku dan kesenangan untuk menampung keinginan masyarakat.¹¹

Pinang-meminang (Khitbah) di Minangkabau termasuk dalam *adat nan diadatkan*, peminangan lazimnya diprakarsai kerabat pihak perempuan. Bila seorang gadis dipandang telah tiba masanya untuk berumah tangga, mulailah kerabatnya menyalangkan mata, yang artinya melihat-lihat atau mendengar-dengar jejak mana yang telah pantas pula untuk beristri yang kira-kira cocok bagi anak gadis mereka. Bila yang dicari telah ditemukan, berundinglah para kerabat untuk memperbincangkan keadaan calon menantu mereka. Bila rundingan itu lancar, barulah ditugasi seseorang untuk melakukan penyelidikan, apakah pihak laki-laki akan mau menerima pinangan mereka.¹²

Jika hasil penyelidikan itu memberi gambaran pinangan diterima, barulah dikirim utusan untuk melakukan pinangan. Utusan itu dipimpin mamak gadis mereka. Namun, sebelum pinangan resmi disampaikan,

¹¹ Yaswirman, *Hukum Keluarga: karakteristik dan prospek doktrin islam dan adat dalam masyarakat matrilineal Minangkabau*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 108

¹² A.A. Navis, *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, (Jakarta: Grafiti pers, 1984), h. 199.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa penghubung telah pergi bolak-balik ke rumah pihak laki-laki untuk merundingkan waktu dan cara peminangan yang akan digunakan. Mamak yang datang untuk meminang itu diiringi beberapa orang laki-laki dan perempuan. Sedangkan di rumah orang yang akan dipinang telah menanti kerabat terdekatnya dengan pimpinan *mamaknya*.

Kepastian hasil dalam pinang-meminang itu belum diambil. Pihak laki-laki akan merundingkan lebih dahulu masalahnya dengan semua kerabat. Beberapa hari berikutnya dikirim lagi oleh pihak perempuan utusan untuk mendengarkan hasil keputusan. Pada hari yang disepakati kedua belah pihak, utusan pihak perempuan datang lagi menemui pihak kerabat laki-laki untuk mendengarkan pinangan mereka diterima atau tidak. Apabila pinangan telah diterima, tidaklah otomatis perkawinan bisa dilangsungkan. Rundangan selanjutnya ialah untuk menentukan kapan hari waktunya pertunangan dilaksanakan.

Dalam rangkaian perkawinan di Minangkabau pada umumnya sama disetiap daerah, namun di Kenagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Adat perkawinan di daerah ini berbeda dengan daerah Minangkabau lainnya. Dalam proses pertunangan disampaikanlah tradisi yang ada di Kenagarian Pandai Sikek yang dikenal dengan tradisi *manjapuik*, proses *manjapuik* dilakukan oleh pihak perempuan setelah pernikahan, dimana tradisi *manjapuik* ini mengisyaratkan adanya uang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjapuik yang disepakati ketika pertunangan.¹³. Dalam hal ini perempuan diharuskan memberikan uang *panjapuik* kepada pihak laki-laki.

Uang *panjapuik* ini diharuskan kepada pihak perempuan baik perempuan yang berada dalam Kenagarian Pandai Sikek maupun dari luar Kenagarian Pandai Sikek yang ingin menikah dengan laki-laki yang berasal dari Pandai Sikek. Namun ada perbedaan antara perempuan yang berasal dari Kenagarian Pandai Sikek dengan perempuan yang berasal dari luar Kenagarian Pandai Sikek, dimana perempuan yang berasal dari luar Kenagarian Pandai Sikek memberikan uang *panjapuik*, dua kali lebih besar dari uang *panjapuik* perempuan yang berasal dari Kenagarian Pandai Sikek, awalnya kelipatan uang ini dinamakan uang *lompek paga*. keharusan memberikan uang *panjapui* kepada pihak laki-laki disebabkan laki-laki tersebut nantinya akan menjadi *sumando* (semenda) dalam kaum perempuan tersebut, yang berada yang berada di Kenagarian Pandai Sikek. Maupun di luar Kenagarian Pandai Sikek.¹⁴

Dalam tradisi pernikahan adat di Pandai Sikek terdiri dari berbagai rangkaian aktivitas, baik sebelum maupun sesudah pernikahan. Dalam tradisi di daerah Pandai Sikek, tradisi uang *panjapuik* disampaikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan pada saat pertunangan, namun uang *panjapuik* diserahkan setelah pernikahan.

¹³ Fardinal Dt Gindo Marajo. Wakil Penghulu Suku Guci , Wawancara, Minggu 16 Desember 2018, di Pandai Sikek.

¹⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keharusan memberikan uang *panjapuik* merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulunya juga disepakati oleh seluruh *niniak mamak* setiap suku yang ada di Kenagarian Pandai Sikek dan menjadi salah satu syarat agar pernikahan dapat dilakukan. Jika tidak terdapat kesepakatan antara pihak laki-laki dan pihak perempuan, maka pernikahan tidak dapat dilangsungkan.

Suatu kebudayaan/tradisi tentu tidak sama dengan kebudayaan /tradisi di tempat lain. Seperti yang dijelaskan, bahwa uang *panjapuik* yang dilaksanakan seperti ini hanya berlaku di daerah Pandai Sikek saja. Namun yang menjadi permasalahan ketika pihak perempuan tidak melaksanakan tradisi tersebut, perempuan ini akan menerima sanksi sosial dari masyarakat yang berada di Kenagarian Pandai Sikek dimana perempuan yang menikah dengan laki-laki di Kenagarian Pandai Sikek ini akan dikucilkan dalam kehidupan bermasyarakat /keberadaannya tidak dianggap oleh masyarakat hingga ia melaksanakan tradisi *manjapuik* yang mengisyaratkan adanya uang *panjapuik*.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi terkait dengan tradisi uang *lompek paga* ini dengan bentuk skripsi yang berjudul “Tradisi Uang *Panjapuik* Dalam Pernikahan Adat Di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Ditinjau Dari Hukum Islam”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan agar pembahasan skripsi ini tidak menyimpang dan lebih terarah, maka penulis membatasi pembahasan ini pada masalah Tradisi Uang *Panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Ditinjau Dari Hukum Islam.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Uang *panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Uang *panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Uang *panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap Tradisi Uang *Panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (SH) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan sumbangan pikiran penulis terhadap ilmu pengetahuan umum dan khususnya dalam bidang hukum islam, serta sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya.
- c. Sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah pengetahuan penulis khususnya dalam tradisi uang *panjapuik* dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

E. Metode Penelitian**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi yang langsung dari responden, dengan mengambil lokasi penelitian di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, karena banyaknya perempuan yang ditinggalkan karena tidak melakukan tradisi uang *panjapuik* dengan tujuan agar tidak ada lagi perempuan yang terasingkan ketika ada permasalahan dengan peraturan adat. Adapun jumlah perempuan yang dikenakan sangki sekitar 15 orang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tradisi uang *panjapuik* dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar terdiri dari *niniak mamak* /tokoh adat, tokoh agama dan orang yang sudah menikah.

- b. Objek penelitian adalah apa yang hendak diselidiki dalam kegiatan penelitian. Sebagai objek dari penelitian ini adalah tradisi uang *panjapuik* dalam Pernikahan Adat di Kenagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi yaitu setiap orang yang terlibat dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai Sikek yang berjumlah 70 orang.

Sedangkan sampel yaitu bagian populasi dari jumlah yang dimiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian. Dari jumlah populasi, penulis mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁵ Sumber data terbagi dua :

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹⁶

Sumber dari data primer adalah orang yang melaksanakan dan orang yang terlibat dalam tradisi *uang panjapuik* dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar terdiri dari *niniak mamak* /tokoh adat, tokoh agama dan orang yang sudah menikah.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan yang berlaku.¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), h., 128

¹⁶ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet ke-4, h.,

¹⁷ *Ibid*, h., 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu..¹⁸ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.¹⁹ Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung oleh penulis kepada *niniak mamak* (ninik mamak), pemuka masyarakat dan orang yang sudah menikah di Kenagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang terlibat dalam tradisi uang *panjapuik*.

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Gruops*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet ke-1, h., 131

¹⁹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-6, h., 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang ada dalam masalah penelitian.²⁰

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.²¹

7. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Deskriptif yaitu mengemukakan dan menggambarkan secara tetap dan apa adanya terhadap masalah yang diteliti.
- b. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaidah-kaidah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode induktif adalah dengan mengemukakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan

²⁰Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-1, h., 14

²¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN- Maliki Press, 2010), Cet ke-2, h., 352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah-kaidah khusus kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah uraian dalam penulisan maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Bab ini meliputi tentang sejarah nagari Pandai Sikek, kondisi geografis, pemerintahan nagari Pandai Sikek dan kondisi sosial budaya nagari Pandai Sikek.
- BAB III Tinjauan Teoritis : Tinjauan umum tentang pernikahan terdiri dari pengertian pernikahan, hukum dasar pernikahan, rukun dan syarat sah pernikahan. Tinjauan umum tentang khitbah yang terdiri dari pengertian khitbah, dasar hukum khitbah dan syarat-syarat khitbah dan tinjauan umum tentang 'urf dalam islam yang terdiri dari pengertian 'urf, pembagian 'urf dan kedudukan 'urf sebagai dalil syara'.
- BAB IV Pembahasan tentang pelaksanaan tradisi uang *panjapuik* dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tinjauan Hukum Islam terhadap tradisi

uang *panjapuik* dalam pernikahan adat di Kenagarian Pandai
Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Nagari Pandai Sikek

Sejarah kedatangan orang Pandai Sikek tentu saja sama dengan sejarah nasional, bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Champa di Vietnam Utara (Tonkin), Kamboja dan Kochin Cina (Indocina). Diperkirakan kedatangannya adalah bangsa Melayu Muda (Deutro Melayu) yaitu kedatangannya sekitar 500 SM secara bergerombolan.²²

Rombongan nenek moyang sampai pada daerah tertinggi yang dituju adalah Gunung Berapi Singgalang (dulunya Gunung Singgalang aktif) diperkirakan awal bermukim di Kertayun (daerah dibawah pemancar TVRI sekarang ada goa dan air terjunnya) dan hidup di goa-goa yang sampai sekarang masih ada dan ditemukan megalatik seperti Lesung Batu dan lain-lain.

Kemudian, mereka membuka lahan dan menetap di tempat itu karena tanahnya subur di bawah kaki Gunung Singgalang (tempat singgah burung Elang dan enggang). Tentu saja dalam membuka daerah tersebut para Dato (niniak kami) lebih dahulu mendirikan taratak-taratak, kubu, kampuang dan koto.

Menurut cerita, Gunung Singgalang meletus di awal abad ke-16 yaitu tahun 1500 an Masehi. Dimana erupsinya menyebabkan manusia pindah

²² Berdasarkan Dokumen Kantor Wali Nagari Pandai Sikek, diambil tanggal 14 Agustus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kearah bawah dari kaki Gunung Singgalang. Bekas erupsi Gunung Singgalang sampai saat ini hanya dapat ditumbuhi oleh tanaman sejenis bambu, yang disebut Batang Parupuak

Akibat adanya erupsi Gunung Singgalang, nenek moyang turun dari lereng Gunung Singgalang untuk membuat perkampungan Taratak mulo dibuek, sudah taratak manjadi dusun, sudah dusun manjadi koto, kudian bakampuang banagari. (awalnya Taratak dibuat, sesudah Taratak terbentuklah dusun, sesudah dusun menjadi Koto, kemudian terbentuklah perkampungan atau negeri). Terlihatlah oleh nenek moyang suatu daerah berbentuk sebuah Tanjuang (Tanjung) kemudian masyarakat memberinya nama Tanjuang. Daerah yang dulunya merupakan daerah Peladangan Baru dan terletak di daerah ketinggian dinamakan dengan Koto Tinggi. Daerah yang masyarakatnya mempunyai Pagu, yakni tempat meletakkan kayu bakar, tetapi Pagu itu tidak kokoh. Biasanya pagu tersebut terletak di atas rumah, yakni berupa loteng rumah. Oleh karena itu, Pagu yang dibuat untuk kayu bakar tersebut banyak menyerupai Pagu, maka ia hanya disebut Pagu-Pagu saja. Lalu daerah itu dikenal dengan Pagu-Pagu. Bagian yang terletak di bagian bawah atau di hilia (hilir) daerah itu dinamakan Baruah.²³

Taratak merupakan cikal bakal terbentuknya sebuah nagari. Begitu juga halnya dengan Nagari Pandai Sikek, jika ditanya mana yang lebih dulu Jorong Baruah dengan Jorong Tanjuang, sebagian pasti akan mengatakan Jorong Baruah lebih dulu, dengan alasan Pusat Pemerintahan Nagari Pandai Sikek

²³ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terletak di Jorong Baruah. Namun seperti dibilang tadi Taratak merupakan cikal bakal terbentuknya Nagari. Sedangkan Taratak dapat kita temui di Jorong Tanjuang terbukti dengan adanya sebuah permukiman yang bernama Taratak di Jorong Tanjuang tersebut. Akan tetapi taratak–taratak tersebut tersebar sepanjang lereng Gunung Singgalang seperti : Jorong Koto Tinggi bagian Utara, Jorong Tanjuang bagian Utara dan Jorong Pagu–Pagu bagian Utara sampai Selatan.

Cara membuat perkampungan ini tergolong unik, dimana penghuni taratak–taratak tersebut terdiri dari berbagai macam suku dan datangny dari berbagai tempat yang berjauhan. Sudah pasti pendirian kampung tersebut adalah melalui musyawarah kesepakatan, seperti kapling–kapling untuk Suku Sikumbang, Koto, Guci dan sebagainya. Kaplingan tersebut saling berdekatan, seolah–olah satu suku satu kaplingan. Dalam berbagai sumber dikatakan kaplingan persukuan ini lebih populer disebut dengan istilah “SASOK JARAMI”.

Nenek moyang masyarakat Pandai Sikek sebelum masuknya agama Islam dulunya beragama Hindu. Kepercayaan ini meyakini bahwa Tuhan meresap ke seluruh alam semesta, namun alam semesta bukanlah Tuhan.

Ciri khas agama hindu melambangkan triloka atau tiga dunia, yaitu Bhurloka (dunia manusia), Bhuvarloka (dunia orang-orang yang tersucikan), dan Svarloka (dunia para dewa). Dalam agama Hindu segala benda bernyawa “ jangan makan barimah, bekoh managih nasi, anam bulan manunggunyo, tabang kalangik bareh beko (jangan makan bersisa, menangis beras nanti,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

enam bulan menunggunya, nanti terbang kelangit berasnya)". an menggunakan hantaran kepada tempat-tempat yang dianggap keramat seperti tempat Pincuran. Dan berdoa mempergunakan kemenyan. Masyarakat mengenal hukuman karma yang diajarkan oleh Agama Hindu. Anak Pandai Sikek dikenal dengan Urang Nan Tujuh Salapan Indu, kemudian masuk agama Budha yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Pandai Sikek dengan mengenalkan konsep Budi Nan Baraka.²⁴

Sebelum masuknya agama Islam di tempat yang tinggi di kaki Gunung Singgalang didirikan sebuah Surau di Tabiang. Menurut pengertian asalnya, surau adalah bangunan kecil yang terletak di puncak bukit atau di tempat yang lebih tinggi dibandingkan lingkungannya, yang dipergunakan untuk penyembahan arwah nenek moyang. "su" berarti badan dan "rau" berarti roh. Kemudian dengan masuknya agama Islam surau juga mengalami Islamisasi, walaupun sisa-sisa kesakralan surau di sana masih jelas terlihat, seperti dengan adanya puncak atau gonjong yang mereflesikan kepercayaan mistis dan sekaligus simbol adat. Namun fungsi surau di sana tetaplah sama hanya saja fungsi keagamaannya menjadi semakin penting. Di samping dipergunakan sebagai tempat ibadah, surau juga menjadi lembaga pendidikan dan pengajaran serta kegiatan sosial budaya. Di antara guru di "Surau Rangtau" ada seorang nan pandai (orang pintar), tempat orang-orang bertanya, baik tentang ilmu dunia, maupun tentang ilmu batin. Suatu hari si Ikek ini membuat rumah yang bagus, dalam waktu yang lama dan penuh

²⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nuansa ukiran, yang sekarang disebut rumah gadang. Dengan berdirinya rumah yang sangat bagus ini, teman-teman si ikek berkata “iyo pandai si ikek”. da juga yang berkata ketika ada yang bertanya kepada seseorang hendak kemana, orang itu akan menjawab “Ka si kek nan pandai”, sejak itu, daerah tersebut dinamakan Pandai Sikek, yang berasal dari kata “Si kek nan pandai”.²⁵

Versi lain mengatakan, bahwa asal usul nama pandai sikek adalah karena masyarakatnya yang terampil dalam menenun kain songket (pandai menyisir/manyikek benang), yang menghasilkan produk kain tenun bernilai seni tinggi. Jadi daerah/nagari ini, di mana masyarakatnya ahli dan beraktifitas mengatur ribuan benang setiap hari menjadi sebuah produk seni, semenjak itu dinamakan daerah nagari Pandai Sikek.

Dengan terjadinya perkembangan dari waktu ke waktu, maka bertambahlah jumlah penduduk di daerah Pndai Sikek ini, dari keluarga membentuk suku, dari suku membentuk kampung, dari kampung terbentuk Koto, dari Koto terbentuklah sebuah nagari, yaitu Nagari Pandai Sikek. Setelah terbentuk sebuah nagari maka jumlah penghulu ketika itu berjumlah 60 orang, dan semenjak itulah nama pengulu di nagari pandai sikek “Panghulu Nan Basaranam Puluah”

B. Kondisi Geografis Nagari Pandai Sikek

Nagari Pandai Sikek merupakan salah satu Nagari yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Datar dengan luas wilayahnya sekitar 2.200 ha.

²⁵ Ibid. hal. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terletak di sebelah barat Ibukota Kabupaten Tanah Datar- Batusangkar. Yaitu di perbatasan Kabupaten Agam dan Kota Padang Panjang. Nagari Pandai Sikek berbatas dengan²⁶:

Sebelah Utara : Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua

Sebelah Selatan : Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto

Sebelah Timur : Nagari Koto Baru Kecamatan X koto

Sebelah Barat : Gunung Singgalang

Pandai Sikek mempunyai iklim sejuk dengan suhu 27⁰ C s/d 30⁰ C, dengan ketinggian 1.164 mdpl. Nagari Pandai Sikek mempunyai curah hujan yang cukup tinggi dan sangat potensi untuk daerah pertanian, perkebunan, dan perikanan. Sehingga masyarakat Nagari Pandai Sikek pada umumnya mata pencariannya adalah petani. Disamping pertanian, Nagari Pandai Sikek juga terkenal sebagai Nagari Kerajinan Songket dan Ukiran. Disamping itu Penduduk Nagari Pandai Sikek sangat taat beragama, sehingga disetiap jorong dapat kita temui mesjid dan surau yang besar dan megah dengan jamaah yang juga aktif dalam berbagai kegiatan beragama dan juga Nagari Pandai Sikek masih menjunjung tinggi pelaksanaan dan pengamalan Adat Salingka Nagari, dengan Falsafah “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”.

C. Pemerintahan Nagari Pandai Sikek

Wali Nagari : H. Harmen St. Rajo Malano

Ketua TP-PKK Nagari : Hj. Swita Harti

²⁶ Berdasarkan data kantor Wali Nagari Pandai Sikek, diambil tanggal 14 Agustus 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Tim Penggerak Pembinaan kesejahteraan keluarga)

Ketua BPRN : Y. Dt. Bagindo Malano

(Badan Perwakilan Rakyat Nagari)

Ketua KAN : S. Dt. Bagindo Basa

(Kerapatan Adat Nagari)

Ketua LPM : G. Dt. Rangkayo Marajo

(Lembaga Pembangunan Masyarakat)²⁷

D. Kondisi Sosial Budaya Nagari Pandai Sikek

a) Kependudukan

Tabel 1.

Jumlah Penduduk Nagari Pandai Sikek tahun 2018

UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0-5 tahun	247	266
6-8 tahun	193	164
9-15 tahun	333	260
16-59 tahun	1594	1695
> 59 tahun	324	385
Jumlah	2646	2770
Total	5416	

²⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif dan lansia adalah sebagai berikut: 18% : 69% : 13% dari 5416 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif. Laki-laki dan perempuan jumlahnya seimbang.

b) Kesejahteraan Sosial**Tabel 2.**

Penduduk Nagari Pandai Sikek berdasarkan tingkat kesejahteraan

TINGKAT KESEJAHTERAAN	JUMLAH KK
Prasejahtera	3
Sejahtera 1	193
Sejahtera 2	282
Sejahtera 3	753
Sejahtera 3 plus	47
Total	1278

Jumlah KK sejahtera 3 mendominasi yaitu 58% dari total Kepala Keluarga, KK prasejahtera 0,2%, KK sejahtera 1 15,3%, KK sejahtera 2 22,5%, KK sejahtera 3 plus 4%,²⁸

c) Tingkat pendidikan

Setiap masyarakat yang ingin berkembang di segala aspek kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak boleh

²⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinggalkan dan diabaikan karena maju mundurnya suatu daerah akan banyak dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat itu sendiri karena pendidikan itu adalah faktor yang terpenting dalam kehidupan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Pandai Sikek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Penduduk Nagari Pandai Sikek berdasarkan pendidikan²⁹

TINGKATAN SEKOLAH	JUMLAH	PERSEN
Tidak Tamat SD / Belum Sekolah	1096	20,3%
SD dan Tamat SD	1592	29%
SMP dan Tamat SMP	1214	22,2%
SMA dan Tamat SMA	1147	21,7%
Diploma / Sarjana	367	6,8%
Jumlah	5416	100%

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun membuat jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama.

²⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Mata pencaharian

Tabel 4.

Penduduk Nagari Pandai Sikek berdasarkan pekerjaan

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSEN
Buruh Tani	437	7,9%
PNS	35	0,6%
Pengrajin	1619	29,7%
Pengusaha Kecil Menengah dan Besar	93	1,6%
Perangkat Desa	11	0,17%
Petani	1275	23%
Peternak	398	7,2%
Purnawirawan / Pensiunan	35	0,6%
TNI	2	0,03%
Lain-lain	1522	29,2%
Jumlah	5416	100%

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan pengrajin tenun. Nagari Pandai Sikek yang terletak di kaki Gunung Singgalang menjadikan kawasan ini subur untuk lahan pertanian, sehingga Nagari Pandai Sikek termasuk Nagari penghasil sayur/ hortikultura. Dalam bidang kerajinan Songket, Nagari Pandai Sikek merupakan penghasil Songket. Nagari Pandai Sikek sudah dikenal sampai kemancanegara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tenunan Pandai Sikek banyak diminati wisatawan domestik, mancanegara bahkan pejabat-pejabat yang ada di Indonesia maupun mancanegara, begitu juga dengan ukiran Pandai Sikek. Keahlian membuat ukiran dan Songket Pandai Sikek telah didapatkan secara turun temurun sejak zaman dahulu.

e) Agama

Agama merupakan suatu hal sangat prinsipil dan agama bagimanusia merupakan kebutuhan fitrah dan dengan beragama manusiamemperoleh ketenangan jiwa dan merasakan nikmatnya kehidupansebagai sarana atau jembatan untuk mengapai kehidupan yang hakiki.

Dalam masalah Agama di Kenagarian Pandai Sikek, penduduk asli Pandai Sikek 100% beragama Islam, hal ini dikarenakan penduduk yang tinggal di Kenagarian Pandai Sikek ini sebagian besar adalah penduduk pribumi.³⁰

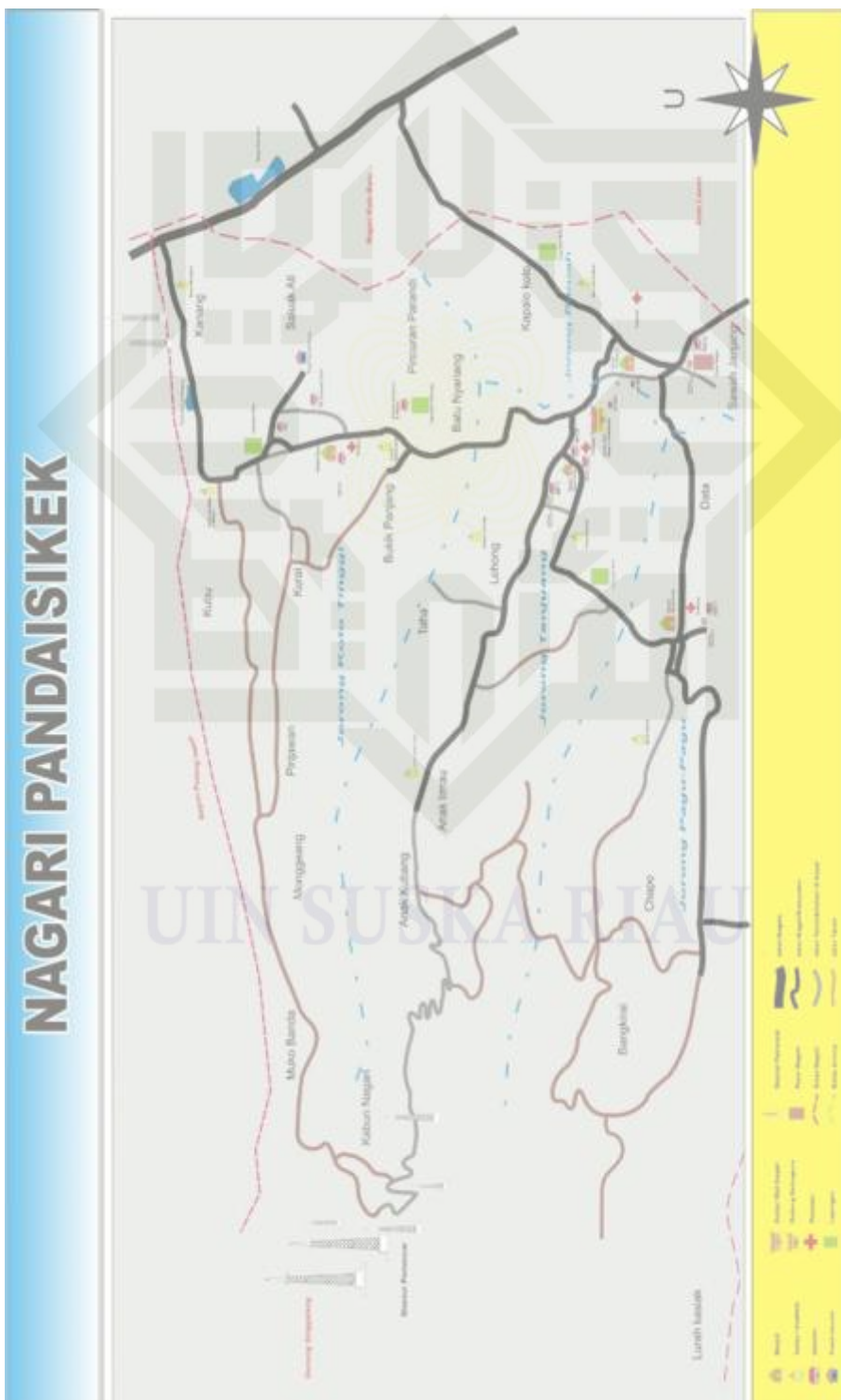
Penduduk Nagari Pandai Sikek sangat taat beragama, hal ini dapat dilihat bahwa disetiap jorong terdapat mesjid dan surau yang besar dan megah dengan jamaah yang juga aktif dalam berbagai kegiatan beragama.

³⁰ Ibid

f) Peta Nagari Pandai Sikek

Gambar 1

Nagari Pandai Sikek



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pernikahan

a) Pengertian Pernikahan

Dalam kamus bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.³¹ Perkawinan disebut juga “pernikahan” berasal dari kata nikah. Nikah berasal dari bahasa arab yakni dari kata *nahaka- yankihu- nikaahan-nakhan* mengandung makna nikah atau sinonimnya *zawaj*. *Zawaj* sendiri berasal dari kata *zawwaja* yang diartikan jodoh atau berpasangan berlaku bagi laki-laki dan perempuan.³² Kata *zawaj* diulang dalam al-Quran sebanyak 80 kali sedangkan kata nikah sebanyak 23 kali. Menurut Abdul Rahman al-Jazairi yang dikutip dari buku Amir Syaifuddin nikah adalah senggema atau berkumpul.³³

Menurut Syara', *nikah* adalah *aqad* antara wali dari calon isteri dengan calon suami untuk membolehkan keduanya bergaul sebagai suami isteri.³⁴ *Aqad nikah* artinya perjanjian untuk mengikatkan diri

³¹ Dep Dikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet. Ke-3, edisi ke-2, hal. 456.

³² Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Amzah, 2011) hal. 36

³³ Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal 57

³⁴ Asmin, *Status Perkawinan antarAgama Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974*, (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 1986), h. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perkawinan antara seorang wanita dengan seorang laki-laki. Nikah bisa diartikan juga sebuah akad yang telah ditetapkan oleh syariat yang berfungsi untuk memberikan hak kepemilikan bagi laki-laki untuk bersenang-senang dengan perempuan dan menghalalkan perempuan bersenang-senang dengan laki-laki.

Adapun tentang makna pernikahan itu secara defenitif, mazhab yang empat mengemukakan pendapat mereka, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut ulama hanafiyah, pengertian nikah adalah akad yang mengakibatkan kepemilikan untuk bersenang-senang secara sadar bagi seorang pria dengan seorang wanita terutama guna mendapatkan kesenangan biologis.³⁵
2. Menurut ulama malikiyah, pengertian nikah adalah suatu akad semata-mata untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan sesama manusia.³⁶
3. Menurut ulama syafi'iyah, pengertian nikah adalah suatu akad dengan menggunakan lafal *inkah* atau *tazwij* yang menyimpan arti memiliki atau makna yang sama dengan keduanya.³⁷

³⁵ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam Dalam Dunia Islam*, (Jakarta :PT. Grafindo Persada, 2004), h. 45

³⁶ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqih Munakahat*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), cet. Ke-1, h. 9.

³⁷ Muhammad Amin Suma, *op. cit.*, h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menurut Ulama Hanabilah, nikah adalah suatu akad dengan menggunakan lafal *inkah atau tazwij* guna mendapatkan kesenangan (bersenang-senang) atau makna yang sama dengan keduanya.³⁸

b) Dasar Hukum Pernikahan

Allah telah mensyariatkan pernikahan dan dijadikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia karena mengandung nilai-nilai yang tinggi dan tujuan yang baik bagi umat manusia, dan dengan adanya pernikahan agar terwujudnya kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

Untuk mengetahui dasar hukum pernikahan, dapat dilihat dari dalil-dalil nash yang dikutip dari al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW, sebagai berikut:

1. Sumber al-Quran

Bila ditelusuri dalam al-Quran, banyak firman Allah SWT yang membahas tentang pernikahan, diantaranya firman Allah SWT dalam surat ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.

³⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfiki”³⁹

Firman Allah SWT dalam surat al-Dzariyat ayat 49 yang berbunyi:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah."*⁴⁰

Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا

وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."*⁴¹

³⁹ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hal. 406

⁴⁰ Ibid, hal. 522

⁴¹ Ibid, hal. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 3 yang berbunyi:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ
وَتِلْثًا وَرُبْعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”⁴²

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 72 yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِعِمَّةٍ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”⁴³

⁴² Loc cit.

⁴³ Al-Quran dan terjemahannya , Ibid, hal. 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 32 yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ

يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعُ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.”⁴⁴

2. Sumber Hadis

Pernikahan juga merupakan sunnah Rasulullah SAW, Rasulullah menyuruh umatnya untuk menikah sebagaimana beliau bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ. (رواه البخاري) ⁴⁵

“Dari Abdullah Ibnu Mas’ud, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu." (HR. Bukhori)

⁴⁴ Ibid, hal. 354

⁴⁵ Bukhori, ibid hal. 1293

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kalimat **يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ** (wahai sekalian pemuda) kata **ma'syara'** adalah suatu kelompok dandapat digunakan sebagai sifat bagi segala sesuatu. Nama ini digunakan untuk orang yang telah baligh hingga mencapai usia 30 tahun. Pada kalimat **مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةُ** (barang siapa diantara kamu mampu baa'ah) perintah pada hadis ini dikhususkan kepada pemuda kerana umumnya dorongan menikah lebih banyak pada mereka dari pada orang tua. Pada kalimat **أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصِنَ لِلْفَرْجِ** (menundukkan pandangan dan memlihara kemaluan) kata **aghadhdhu** artinya lebih hebat dalam menundukkan pandangan. Adapun **ahshanu** artinya lebih hebat dalam membentengi diri dari perbuatan keji. Dalam kata **بِالصَّوْمِ** (berpuasa) terdapat isyarat bahwa maksud dari puasa tersebut adalah mengurangi gejala syahwat.⁴⁶

Hukum menikah bagi setiap orang berbeda-beda sesuai kondisinya.

Berikut ini rinciannya:

- Wajib, bagi orang yang khawatir terjerumus kedalam perbuatan dosa, sementara ia mampu menikah.
- Haram, bagi yang belum mampu berjima' dan membahayakan kondisi pasangannya jika menikah.
- Makruh, bagi yang belum membutuhkannya dan khawatir jika menikah justru menjadikan kewajiban terbengkalai.

⁴⁶ Ibnu Hajaral-Asqalani, *Fathul Baari* jilid 25, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013) hal. 19-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sunnah, bagi yang memenuhi kriteria hadis diatas sedangkan ia masih mampu menjaga kesuciannya.
- Mubah, bagi yang tidak memiliki pendorong maupun penghalang apapun untuk menikah. Ia menikah bukan karena ingin mengamalkan sunnah melainkan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, semantara ia tidak khawatir terjerumus dalam kemaksiatan.⁴⁷

c) Rukun dan Syarat Sah Nikah

Untuk sahnya suatu pernikahan, harus terpenuhi terlebih dahulu unsur-unsur yang pokok dalam pernikahan tersebut yang di kenal dengan rukun dan syarat.

1. Rukun Pernikahan

Ada beberapa pendapat yang ditemukan oleh ulama. Yaitu:

- 1) Menurut ulama Hanafiyah rukun nikah itu ialah :

الحنفية الايجاب

“Rukun nikah menurut Hanafiyah ialah ijab dan Kabul saja.”

- 2) Menurut ulama Malikiyah tentang rukun nikah ialah :

عدوا اركان النكاح خمسة : احدها ولي, ثانيها الصداق, ثالثها زوج, رابعها زوجة, خامسها الصيغة.

⁴⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 2 (Jakarta: Darul Fath, 2004) hal. 492-493

⁴⁸ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuh*, (Beirut : Dar Al-Fikri 1989), Juz 4, h 36

⁴⁹ Abdurahman al-Jaziri, *Kitabul Fiqh, 'Ala Mazahibi al-Arba'ah* (Mesir: al-Maktut Tijarah Kubra), jilid.4 hal. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Bahwa bilangan rukun nikah itu ada lima :pertama wali, kedua mahar, ketiga calon suami ,keempat calon istri, kelima sighat”.

3) Menurut pendapat ulama Syafi’iyah rukun nikah ialah :

الشافعية :قالوا : أركان النكاح خمسة : زوج, زوجة, ولي شاهدان, صيغة

Syafi’iyah berpendapat “rukun nikah itu ada lima macam : calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi dan sighat (ijab dan Kabul)”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa ulama Hanafiah, Malikiyah dan Syafi’iyah berbeda pendapat dalam rukun nikah ini.

Menurut ulama Hanafiyah bahwa rukun nikah itu hanya ijab dan qabul saja. Walaupun ulama Hanafiah menyatakan demikian, tetapi di dalam ijab dan qabul tersebut sudah terdapat unsur-unsur yang lain, (seperti mempelai laki-laki, mempelai perempuan, wali, dua orang saksi) Karena tak mungkin ijab dan qabul itu dilakukan tanpa adanya calon suami dan calon istri. Begitu juga waktu melakukan ijab dan qabul, sudah pasti dihadiri oleh wali dan dua orang saksi.

Menurut ulama Malikiyah Mahar merupakan rukun nikah yang harus ada waktu melakukan akad nikah. Tapi ulama Malikiyah tidak memasukkan dua orang saksi dalam rukun nikah.

⁵⁰ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut ulama Safi'iyah mahar itu tidak termasuk ke dalam rukun nikah. Artinya mahar boleh menyusul setelah dilangsungkannya akad nikah. Tapi ulama Syafi'iyah memasukkan dua orang saksi itu sebagai rukun nikah.

2. Syarat-Syarat Pernikahan

Adapun syarat sah pernikahan ialah⁵¹ :

- 1) Adanya persaksian
- 2) Wanita yang dinikahi bukan mahram
- 3) Adanya shigat akad.

Sedangkan syarat terjadinya akad yaitu:

- 1) Syarat calon suami
 - a. Beragama Islam
 - b. Calon suami itu betul –betul seorang laki-laki
 - c. Tidak ada paksaan,
 - d. Tidak sedang melakukan ihram atau haji
 - e. Tidak sedang mempunyai istri empat.⁵²
- 2) Syarat calon istri
 - a) Beragama Islam
 - b) Terang bahwa ia wanita, bukan banci
 - c) Halal bagi calon suami

⁵¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2009) Hal 100

⁵² Abd Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Bogor : Prenada Media, 2003) cet ke -1, h 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Perempuan yang akan dinikahinya tidak dalam perkawinan dan tidak dalam masa iddah
 - e) Atas kemauan sendiri (tidak dipaksa)
 - f) Tidak sedang ihram atau haji ⁵³
- 3) Wali
- a) Berakal
 - b) Merdeka
 - c) Laki-laki
 - d) Baligh
 - e) Seagama
 - f) Adil
- 4) Dua orang saksi
- a. Beragama Islam
 - b. Baligh dan berakal
 - c. Adil
 - d. laki-laki
 - e. Natiq (tidak bisu)
 - f. Tidak buta
 - g. Tidak tuli
- 5) Sighat (ijab qabul)
- a. Antara pihak-pihak yang melakukan ijab qabul adalah orang-orang yang cakap terhadap hukum.

⁵³ Abd Rahman Ghazaly, *op.cit.* h 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Ijab dan qabul harus dalam satu majelis
- c. Yang mengijab tidak menarik ijabnya sebelum terjadinya qabul
- d. Tidak boleh menggantungkan ijab dengan satu keadaan.

B. Khitbah**a) Pengertian Khitbah**

Kata khithbah secara bahasa berasal dari kata *يَخْطُبُ خُطْبَةً خُطْبَةً*, sedangkan orang yang melakukan disebut *خَاطِبٌ / خَاطِبٌ*, sebagaimana yang dijelaskan dalam kamus Lisanul Arab, lafaz khithbah memiliki makna yaitu permintaan kepada seorang wanita untuk menikahinya.⁵⁴ Khithbah / pertunangan juga mempunyai berbagai makna, diantaranya bermaksud ucapan seseorang, permintaan perkawinan seorang laki-laki kepada seorang perempuan, dan sebagainya.⁵⁵ Khithbah juga memiliki arti permintaan seorang laki-laki untuk menguasai seorang perempuan tertentu dari keluarganya dan bersekutu dalam urusan kebersamaan hidup.

Secara umum pertunangan adalah suatu mukadimah atau pendahuluan kepada ikatan perkawinan yaitu suatu akad permulaan untuk menunjukkan penerimaan dan persetujuan untuk perkawinan dari kedua belak pihak.

⁵⁴ Nurhayati Zein, *Fiqh Munakahat*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2015) Hal.43

⁵⁵ Hertina dan Asril, *Hukum Keluarga Islam Asia Tenggara*, (Pekanbaru: Suska Press, 2014) Hal. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Dasar Hukum Khitbah

Dalam al-Quran dan banyak hadis nabi yang membicarakan tentang peminangan. Namun tidak ditemukan secara jelas dan terarah adanya perintah atau larangan melakukan peminangan, sebagaimana perintah untuk mengadakan perkawinan dengan kalimat yang jelas baik dalam al-quran maupun hadis. Oleh karena itu dalam menetapkan hukumnya tidak terdapat pendapat ulama yang mewajibkannya, dalam arti lain melakukan khitbah hukumnya mubah.

Islam membenarkan bahwa sebelum terjadinya pernikahan boleh diadakan peminangan (khithbah) dimana calon suami boleh melihat calon istri dalam batas batas kesopanan islam yaitu telapak tangan dan muka dengan disaksikan oleh sebagian keluarga dari pihak laki-laki atau pihak perempuan, dengan tujuan saling kenal mengenal.

Peminangan (khithbah) seorang laki-laki kepada seorang perempuan boleh diucapkan secara langsung maupun secara tidak langsung. Meminang perempuan sebaiknya dengan sindiran. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam al-Quran surat al_baqarah ayat 235:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَيْكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna ayat diatas yaitu tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita dengan kata sindiran serta belum mengadakan akad nikah. Ulama Arab berselisih pendapat tentang makna Sebagian mereka mengatakan bahwa maknanya menyebutkan atau menyaksikan.⁵⁷

Meminang maksudnya untuk mendapat atau memperoleh calon istri yang ideal atau memenuhi syarat menurut syariat islam. Selain itu untuk syarat-syarat wanita yang boleh dipinang yaitu :

1. Peminangan dapat dilakukan terhadap seorang wanita yang masih perawan atau janda yang telah habis masa iddah-nya.
2. Wanita yang ditalak suami yang masih berada dalam masa iddah *raj'i* haram dan dilarang untuk dipinang.

⁵⁶ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hal.

⁵⁷ Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath-Thabari*, jilid 4 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang juga meminang seorang wanita yang sedang dalam pinangan orang lain selama pinangan pria tersebut belum putus atau belum ada penolakan dari pihak wanita.
4. Putusnya pinangan untuk pria karena adanya pernyataan tentang putusnya hubungan pinangan atau secara diam-diam pria yang telah meminang menjauhi atau meninggalkan wanita yang dipinang.

C. 'Urf

a) Pengertian 'Urf

Secara etimologi *al-'urf* berasal dari kata yang terdiri dari huruf 'ain, ra dan fa yang berarti kenal. Adapun secara terminologi, kata *'urf* mengandung makna yaitu sesuatu yang menjadi kebiasaan manusia dan mereka mengikutinya dalam bentuk perbuatan yang populer diantara mereka, ataupun suatu kata yang biasa mereka kenal dengan pengertian tertentu, bukan dalam pengertian etimologi dan ketika mereka mendengar kata itu mereka tidak memahaminya dengan pengertian lain.⁵⁸

'Urf atau adat juga memiliki makna yaitu sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat yang merupakan kebiasaan diantara mereka baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan. Sebagian ulama ushul menyamakan pengertian *'urf* dengan adat. Oleh karena itu *'urf* diartikan sebagai segala

⁵⁸ Abd. Rahman Dahlan, *Opcit.* hal..209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang telah dibiasakan oleh masyarakat dan dijalankan terus menerus baik berupa perkataan maupun perbuatan.⁵⁹

Menurut Abdul Wahab Al-Khalaf, '*urf*' adalah apa yang dikenal manusia dan menjadi tradisinya, baik ucapan, perbuatan, atau pantangan-pantangan, dan disebut juga adat. Menurut istilah ahli syara', tidak ada perbedaan antara syara' '*urf*' dan adat. Adat perbuatan, seperti kebiasaan umat manusia dalam jual beli dengan tukar menukar secara langsung, tanpa bentuk ucapan akad. Adat ucapan, seperti kebiasaan umat manusia dalam ucapan *al-walad* secara mutlak berarti anak laki-laki bukan anak perempuan dan kebiasaan mereka untuk mengucapkan kata daging sebagai ikan.⁶⁰

b) Pembagian 'Urf

Ditinjau dari segi jangkauannya, '*urf*' dibagi menjadi dua :⁶¹

1) *Al-'urf al-'am*

kebiasaan tertentu yang berlaku secara luas di seluruh masyarakat dan di seluruh daerah. Misalnya, dalam jual beli mobil, seluruh alat yang diperlukan untuk perbaikan mobil termasuk harga jual, tanpa akad sendiri dan biaya tambahan.

⁵⁹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) Hal

⁶⁰ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqh*, (Semarang: Dina Utama, 1994), cet. ke-1 h.

⁶¹ Abd. Rahman Dahlan, loccit .hal.210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Al- 'urf al- khas*

kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan di daerah tertentu. Misalnya, kebiasaan masyarakat Jambi menyebut kalimat “satu tumpuk tanak” untuk menunjukkan pengertian luas tanah 10 x 10 M.

Ditinjau dari segi keabsahan, *'urf* dibagi menjadi dua :⁶²

1) *Al- 'urf ash-Shahihah*

kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang tidak bertentangan dengan *nash* (ayat atau hadist), tidak menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak sampai menghalalkan yang haram dan sebaliknya. Misalnya, dalam masa pertunangan pria memberikan hadiah kepada pihak wanita dan hadiah ini tidak dianggap sebagai mas kawin.

2) *Al- 'urf al- fasid*

Kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang bertentangan dengan dalil-dalil *syara'* dan kaidah-kaidah dasar yang ada dalam *syara'*. Misalnya, kebiasaan yang berlaku pada pedagang dalam menghalalkan riba, seperti peminjaman uang sesama pedagang.

Ditinjau dari segi objeknya, *'urf* dibagi menjadi dua :

1) *Al- 'urf al-lafdzi*

Kebiasaan masyarakat dalam menggunakan lafal/ungkapan tertentu dalam mengungkapkan sesuatu, sehingga suatu ungkapan

⁶² Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itulah yang dipahami dan terlintas dalam pikiran masyarakat. Misalnya kata daging yang berarti daging sapi, padahal kata daging mencakup kepada seluruh daging yang ada.

2) *Al-‘urf al-amali*

Kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan biasa atau muamalah keperdataan. Yang dimaksud dengan perbuatan yang biasa adalah perbuatan masyarakat dalam masalah kehidupan mereka yang tidak terkait dengan kepentingan orang lain, seperti kebiasaan masyarakat dalam memakai pakaian tertentu dalam acara khusus.

c) Kedudukan ‘Urf sebagai Dalil Syara’

Pada dasarnya semua ulama menyepakati kedudukan *al-‘urf ash-shahihah* sebagai salah satu dalil syara’. Akan tetapi diantara mereka terdapat perbedaan pendapat dari segi intensitas penggunaannya sebagai dalil. Dalam hal ini ulama Hanafiyyah dan Malikiyyah adalah yang paling banyak menggunakan *al-‘urf* sebagai dalil, dibandingkan dengan ulama Syafiiyyah dan Hanabillah.⁶³

Adapun kehujjahan ‘urf sebagai dalil syara’ didasarkan atas argumen-argumen berikut:

1) Firman Allah pada surat al-A’raf ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

⁶³ Ibid hal. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”⁶⁴

Melalui ayat diatas Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mengerjakan yang *ma'ruf*. Sedangkan yang disebut sebagai *ma'ruf* itu sendiri ialah yang dinilai sebagai kaum muslimin kebaikan, dikerjakan berulang-ulang, dan tidak bertentangan dengan watak manusia yang benar, dan yang dibimbing oleh prinsip-prinsip umum.

2) Ucapan sahabat Rasulullah: Abdullah bin Mas'ud

مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ

“Sesuatu yang dinilai baik oleh kaum muslimin adalah baik disisi Allah dan sesuatu yang mereka nilai buruk maka ia buruk disisi Allah.”⁶⁵

Ungkapan Abdullah bin Mas'ud diatas baik dari segi redaksi maupun dari segi maksudnya, menunjukkan bahwa kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku diatas masyarakat muslim yang sejalan dengan tuntutan umum syariat islam, adalah juga merupakan sesuatu yang baik disisi Allah. Sebaiknya, hal-hal yang bertentangan dengan kebiasaan yang dinilai baik oleh masyarakat, akan melahirkan

⁶⁴ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hal. 177

⁶⁵ Abd. Rahman Dahlan, *Opcit.* hal.212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan dan kesempitan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal dalam pada itu, Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 6:

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَئِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

“Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”⁶⁶

Berdasarkan dalil-dalil kehujjahan ‘urf di atas sebagai dalil hukum, maka ulama terutama ulama Hanafiyyah dan Malikiyyah merumuskan kaidah hukum yang berkaitan dengan al-‘urf diantaranya. Adat kebiasaan dapat dijadikan hukum ⁶⁷:

1. “Adat kebiasaan dapat menjadi hukum.”
2. الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ ثَابِتٌ بِدَلِيلٍ شَرْعِي
“Yang berlaku berdasarkan ‘urf (seperti) berlaku berdasarkan dalil-dalil syara.”
3. “Yang berlaku berdasarkan ‘urf seperti berlaku berdasarkan nash.”
4. كُلُّ مَا وَرَدَ بِهَا بَطْلٌ لَهُ فِيهِ وَلَا فِي اللَّغَةِ يَرْجَعُ فِيهِ إِلَى الْعُرْفِ
“Adat kebiasaan yang bertentangan dengan nash batal.”

⁶⁶ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hal. 109

⁶⁷ Abd. Rahman Dahlan, *Opcit.* hal.213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Semua ketentuan syara’ yang bersifat mutlak dan tidak ada pembatasan didalamnya, dan juga tidak ada pembatasan dari segi kebahasaannya, maka pemberlakuannya dirujukkan kepada ‘urf.”

d) Syarat-syarat ‘Urf

Islam datang dengan seperangkat norma syara’ yang mengatur kehidupan muamalah yang harus dipatuhi umat Islam. Sedangkan dalam masyarakat juga berlaku norma yang mengatur kehidupan mereka yang telah berlangsung lama yang disebut dengan adat. Adat tersebut diterima dari generasi sebelumnya dan diyakini serta dilaksanakan oleh umat dengan anggapan bahwa adat tersebut baik untuk mereka. Namun, tidak semua adat selaras dengan syari’at. Ada beberapa adat yang bertentangan dengan syari’at yang datang kemudian. Adat yang bertentangan itu dengan sendirinya tidak mungkin dilaksanakan oleh umat Islam secara bersamaan dengan hukum syara’. Pertemuan adat dengan syari’at, menyebabkan perbenturan, penyerapan, dan pembauran antara keduanya. Dalam hal ini yang diutamakan adalah proses penyeleksian adat yang dipandang masih diperlukan untuk dilaksanakan. Adapun yang dijadikan pedoman dalam menyeleksi adat lama itu adalah kemaslahatan. Adapun adat yang dapat dijadikan sebagai ‘urf shahih dan dapat dijadikan sumber hukum adalah adat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut⁶⁸:

⁶⁸ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I* (Jakarta, Logos Wacan, 1997) hal. 143-144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Adat yang hendak dijadikan hukum adalah ‘adat yang jam’iyyah, yakni merupakan kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang secara berulang-ulang. Jika masih bersifat fardiyah atau kebiasaan yang dilakukan oleh individual saja, maka tidak bisa dijadikan penetapan hukum.
2. Adat istiadat yang ditentukan sebagai hukum harus lebih dahulu ada sebelum adanya kasus. Jadi bukan ‘adat yang datang kemudian.
3. ‘*Urf* tidak bertentangan dengan nash , sehingga menyebabkan hukum yang dikandung nash itu tidak bisa ditetapkan. ‘*Urf* seperti ini tidak dapat dijadikan dalil syara’, karena kehujjahan ‘*urf* dapat diterima apabila tidak ada nash yang mengandung hukum permasalahan yang dihadapi.
4. Harus berdasarkan pandangan masyarakat setempat dan masyarakat secara umum bahwa penetapan hukum atau penyelesaian kasus hukum yang dimaksud adalah baik. Artinya adat istiadat tersebut harus diyakini dan dipandang baik oleh orang kebanyakan. Jika dipandang buruk, sekalipun sudah menjadi adat istiadat secara turun temurun, maka hal itu tidak dibenarkan.
5. Belum ada Nash atau ketentuan yang mengikat yang menetapkan masalah tersebut. Maka masalah tersebut diselesaikan dengan kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tradisi uang *panjapuik* merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu, tradisi tersebut tetap dilaksanakan oleh masyarakat pandai sikek hingga sekarang. Dalam prakteknya tradisi uang *panjapuik* merupakan salah satu tanda bagi keluarga laki-laki ketika anaknya dijemput oleh pihak perempuan bahwa anak laki-laki mereka akan tinggal di rumah keluarga perempuan. Memberikan uang *panjapuik* merupakan suatu keharusan bagi pihak perempuan, pemberian tersebut menandakan mereka telah menggunakan adat atau beradat.. Uang yang telah diberikan nantinya akan dibagikan kepada bapak (*sumando*) yang telah hadir pada saat *manjapuik marapulai* sebagai bentuk ucapan terimakasih karena telah membesarkan laki-laki yang menjadi suaminya. Namun tak jarang pula uang *panjapuik* yang diterima juga dipergunakan untuk hal lain yang lebih bermanfaat seperti meringankan beban keluarga yang membutuhkan dalam kaum laki-laki tersebut, atau dipergunakan untuk hal yang bermanfaat lainnya. Ketika tradisi tersebut tidak dilaksanakan maka laki-laki tersebut akan ditinggalkan, tidak akan diperhitungkan oleh kaumnya. Begitu juga dengan istrinya, akan diasingkan dari kaum laki-laki, bahkan masyarakat ketika ia berada di Pandai sikek

Ditinjau dari hukum Islam, tradisi uang *panjapuik* sudah dibicarakan sebelum pernikahan dilangsungkan namun pelaksanaannya setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahan, jika diqiyaskan tradisi uang *panjapuik* dengan pelaksanaan khitbah dalam Islam. Pelaksanaan khitbah tidak dijelaskan secara rinci dalam nash, namun dikembalikan pada 'urf yang berlaku di masyarakat. Islam tidak melarang peminangan dilakukan oleh perempuan, demikian juga Islam tidak melarang tradisi tradisi uang *panjapuik* yang dilakukan di Pandai Sikek. Namun dalam pemberian sanksi dalam tradisi ini bertentangan dengan syariat yang menyuruh untuk menjaga silaturahmi. Pemberian sanksi berupa pengasingan atau tidak dianggap bisa membuat silaturahmi terputus, maka pemberian sanksi ini tidak dibenarkan.

B. Saran

Bagi tokoh adat di Kenagarian Pandai Sikek sebaiknya pada pemberian sangsi untuk orang yang tidak melaksanakan tradisi tersebut dikembalikan kepada ninik mamak dari laki-laki tersebut, karena sangsi berupa pengasingan secara tidak langsung dapat memutus silaturahmi.

Bagi masyarakat Pandai Sikek hendaknya terus berupaya untuk mempertahankan tradisi uang *panjapuik*, karena banyak kemaslahatan yang ada pada tradisi ini, terdapat juga nilai-nilai keislaman dari pelaksanaannya. Selanjutnya sebagai upaya dalam menjaga dan melestarikan adat Minangkabau.

Bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang paham dan mengerti dengan tujuan dan pelestarian tradisi ini, hendaknya memberikan penjelasan mengenai pandangan Islam terhadap praktek tradisi uang *panjapuik*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.A. Navis, 1984, *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: Grafiti pers.
- Abd Rahman Ghazaly, 2009, *Fiqh Munakahat*, Bogor : Prenada Media.
- Abd. Rahman Dahlan, 2010, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, 2009, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2011, *Fiqh Munakahat :khitbah, nikah dan talak*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2011, *Fiqh Munakahat :khitbah, nikah dan talak*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Rahman Ghozali, 2008, *fiqh munakahat*, Jakarta: Kencana.
- Abdul Wahhab Khallaf, 1994, *Ilmu Usul Fiqh*, Semarang: Dina Utama.
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, 2004, *Hadis-Hadis Muttafaq Alaih*, Jakarta: Kencana.
- Alaiddin Koto, 2011, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amir Syaifuddin, 2009, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Asmin, 1986, *Status Perkawinan antarAgama Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974*, Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Bambang Prasetyo, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin, 2008, *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Data kantor Wali Nagari Pandai Sikek.
- Dep Dikbud. 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-Quran dan terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra.
- Dokumen Kantor Wali Nagari Pandai Sikek



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Emzir, 2010, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haris Herdiansyah, 2013, *Wawancara, Observasi dan Fokus Gruops*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hertina dan Asril, 2014, *Hukum Keluarga Islam Asia Tenggara*, (Pekanbaru: Suska Press.
- Ibnu Rusyd, 2007, *Bidyatul Mutahid Wa Nihayatul Muqtashid jilid 2*, terj. Imam Ghozali Said, dkk, Jakarta: Pustaka Amani,
- Moh Kasiram, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, Yogyakarta: UIN- Maliki Press
- Muhammad Amin Suma, 2004, *Hukum Keluarga Islam Dalam Dunia Islam*, Jakarta :PT. Grafindo Persada.
- Muhammad Fakhruddin, 2016, *Tradisi Uang Hilang dalam Perkawina Masyarakat*, Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.
- Nasrun Haroen, 1997, *Ushul Fiqh I* Jakarta, Logos Wacan.
- Nurhayati Zein, 2015, *Fiqh Munakahat*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.
- Sayyid Sabiq, 2004, *Fiqh Sunnah*, jilid 2, Jakarta: Darul Fath.
- Slamet Abidin dan Aminuddin, 1999, *Fiqh Munakahat*, Bandung : CV. Pustaka Setia,
- Soemyati, 1997, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Yogyakarta: Leberty.
- Soerjono Soekanto, 2002 *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2015, *Prosedur Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Thamrin dan Sohari Sahrani, 2010, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yaswirman, 2011, *Hukum Keluarga: karakteristik dan prospek doktrin islam dan adat dalam masyarakat matrilineal Minangkabau*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Zainuddin Ali, 2013, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi uang *panjapuik* ?
2. Bagaimana awal mula adanya tradisi uang *panjapuik* ?
3. Mengapa harus diadakan tradisi uang *panjapuik* ?
4. Bagaimana pelaksanaan tradisi uang *panjapuik* ?
5. Kapan waktu pelaksanaan tradisi uang *panjapuik* ?
6. Bagaimana pelaksanaan tradisi uang *panjapuik* pada zaman sekarang ini, apakah ada perbedaan tata cara dengan tradisi uang *panjapuik* waktu dulu karena dipengaruhi perubahan zaman?
7. Apa tujuan utama dengan diadakannya tradisi uang *panjapuik*?
8. Bagaimana pendapat anda tentang tradisi uang *panjapuik*?
9. Bagaimana pelaksanaan tradisi uang *panjapuik* ini menurut hukum islam, apakah sudah sesuai dengan hukum Islam atau belum, kalau belum dimananya yang berbeda dengan hukum Islam?
10. Apa akibat jika tradisi uang *panjapuik* tidak dilaksanakan?
11. Bagaimana jika perempuan tersebut tidak memiliki biaya untuk membayar uang *panjapuik*?
12. Apa solusi untuk orang yang sudah menikah namun belum melaksanakan / belum membayarkan uang *panjapuik* ?

- Hak Cipta Ditindangi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

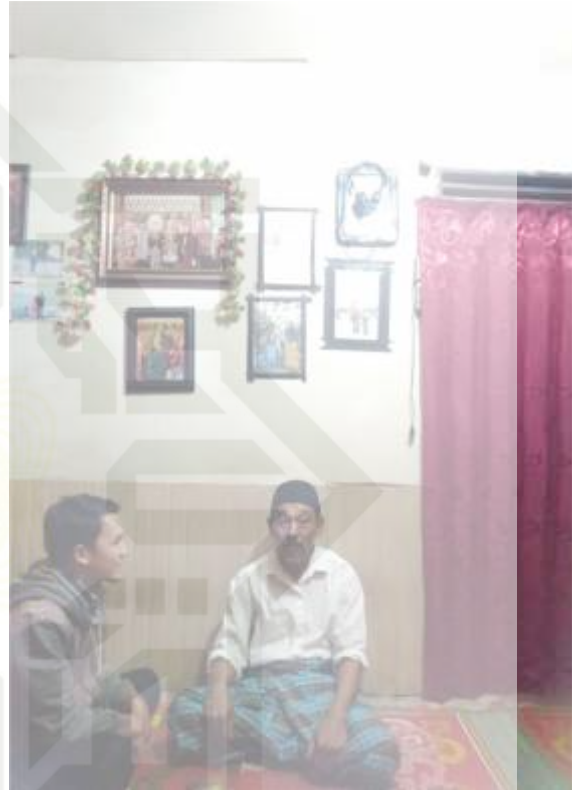
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



**Barsama Wali Nagari Pandai sikek
bapak H. Harmen St. Rajo Malano**



**Bersama Ninik Mamak Suku Koto
Sungai Guruah
bapak Darlisman Dt. Sari Pado Nan
Basa**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Bersama Ninik Mamak/ Tokoh Agama Pandai Sikek
bapak H. Nasrul, Dt. Tumangguang**



**Bersama Ninik Mamak Suku Koto Limau Puruik
bapak Damsir, Dt. Maharajo Nan Salareh**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **(TRADISI UANG PANJAPUIK DALAM PERNIKAHAN ADAT DI KENAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR DITINJAU DARI HUKUM ISLAM)** yang ditulis oleh :

Nama : **FADHLAND JAUHARY**
 NIM : **11521101144**
 Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Rabu, 6 November 2019**
 Waktu : **13.30 WIB**
 Tempat : **Ruang Munasqasah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munasqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua : **Akmal Abdul Munir, Lc, M.A**

Sekretaris : **Haswir, M.Ag**

Penguji I : **Irfan Zulfikar, M.Ag.**

Penguji II : **Dr. Arisman, M.Sy**

Mengetahui :
 Kepala Bagian Tata Usaha
 Fakultas Syariah dan Hukum

Erni, S.Sos, MM
 NIP. 19680226 199103 2 002



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

: **FADHLAND JAUHARY**

: **11521101144**

: **HUKUM KELUARGA**

: **TRADISI UANG PANJAPUTIK DALAM PERNIKAHAN ADAT DI KENAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**

Pembimbing : **Drs. H. Zainal Arifin, MA**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 19 November 2019

An. Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., M.H., CPL.

NIP. 198804302019031010

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH & HUKUM

كافة الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

J. H. R. Soebrandas No. 155 KM. 15 Teahmadasi Tampar - Pekanbaru 28295 P.O. Box. 1004 Telp / Fax. 3761-563052
Web: www.fasih.uin-suska.ac.id Email: fasih@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/6613/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : FADHLAND JAUHARY
NIM : 11521101144
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus

UJIAN KOMPREHENSIF

Yang diselenggarakan pada tanggal : 31 JULI 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 16 Agustus 2019



DR. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 195807121986031005

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web: <http://fasih.un-suska.ac.id> E-mail: fasihunrau@gmail.com

Un.04/F.I/PP.00.9/6290/2019

Pekanbaru, 05 Agustus 2019

Biasa

1 (Satu) Proposal

Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: FADHLAND JAUIHARY
NIM	: 11521101144
Jurusan	: Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester	: IX (Sembilan)
Lokasi	: Kenagarian pandai sikek

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul : Tradisi uang lompek paga dalam pernikahan adat di kenagarian pandai sikek kecamatan X keto kabupaten tanah datar ditinjau dari hukum Islam

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

UIN SUSKA RIAU

a.n. Rektor
Dekan

Dr. Des. H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 198603 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN X KOTO
WALI NAGARI PANDAI SIKEK

Telp. 0752 – 498246

Alamat : Pandai Sikek

SURAT KETERANGAN

Nomor: 471 / 279 / Kesra / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Lengkap	: FADHLAND JAUHARY
TTL	: Ombilin, 29 - 11 - 1996
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
NIK	: 1304032910960001
Jurusan	: Hukum Keluarga
Fakultas/ Universitas	: Syariah Dan Hukum UIN Suska Riau
Alamat	: Jorong Koto Gadang Kel. Simawang Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan Penelitian di Nagari Pandai Sikek tentang **TRADISI UANG MANJAPUIK DALAM PERNIKAHAN ADAT DI KANAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM** yang di laksanakan pada 14 Juli s/d 14 Oktober 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya terima kasih.

Wassalam,

Dikeluarkan di: Pandai Sikek

Pada tanggal: 26 September 2019

WALI NAGARI PANDAI SIKEK



H. HATMIEN ST. RAJO MALANO

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/731/KESBANGPOL/2019

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian dan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Negeri Provinsi Sumatera Barat Nomor : B.070/818-PERIZ/DPM&PTSP/VI/2019 tanggal 9 Agustus 2019 tentang Mekanisme Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **FADHLAND JAUHARY**
Tempat/Tgl. Lahir : **Ombilin, 29 November 1996**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Jorong Koto Gadang Kec. Rambatan**
Kartu Identitas : **KTP. 1304032910960001**
Maksud dan Obyek : **Izin Penelitian**
Judul : **"TRADISI UANG LOMPEK PAGA DALAM PERNIKAHAN ADAT DI KENAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR DITINJAU DARI HUKUM ISLAM"**
Lokasi Penelitian : **Nagari Pandai Sikek**
Waktu : **13 Agustus s.d 13 November 2019**
Anggota : **-**

sebagai ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 13 Agustus s.d 13 November 2019.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Dengan surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Agustus 2019
Kepala Kantor KESBANGPOL,
KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA,
DAN POLITIK
GUSMAWATI, SH
NIP. 19700817 199308 2 001

Sehubungan

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Padang Panjang di Padang Panjang.
4. Camat X Koto di X Koto.
5. Wali Nagari Pandai Sikek di Pandai Sikek.
6. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
7. Yang bersangkutan....

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Setia Budi No.15 Padang Telp. 0751-811341, 811343 Fax. 0751-811342
<http://dpmpstsp.sumbarprov.go.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.0707/818 - PERIZ/DPM&PTSP/VIII/2019

Rekomendasi Penelitian

- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
b. Bahwa sesuai konsideran huruf a diatas, serta hasil Verifikasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Sesuai Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor: 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/25039 tanggal 6 Agustus 2019 tentang Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian

Sehubungan dengan menerangkan bahwa kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : FADHLAND JAUHARY
Tempat/Tanggal lahir : Ombilin / 29 November 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jorong Koto Gadang, Simawang, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar
Nomor Kartu Identitas : 1304032910960001
Jude : Tradisi Uang Lompek Paqa Dalam Pernikahan Adat Di Kenagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar
Lokasi penelitian : Kenagarian Pandai Sikek
Jadwal penelitian : 15 Agustus 2019
Penanggung Jawab : Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag

Demikian keterangan sebagai berikut

1. Wajib mematuhi peraturan dan tata tertib di daerah setempat / Lokasi Penelitian;
2. melaksanakan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat;
4. Jika terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 9 Agustus 2019

AN GUBERNUR SUMATERA BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

MASWAR DEDI AP M SI
N.P. 19740618 199311 1003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BPR



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/25039
T E N T A N G

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 401/PP.00.9/6290/2019 Tanggal 5 Agustus 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **FADHLAND JAUHARY**
2. NIM / KTP : **11521101144**
3. Program Studi : **HUKUM KELUARGA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **TRADISI UANG LOMPEK PAGA DALAM PERNIKAHAN ADAT DI KENAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR DINJAU DARI HUKUM ISLAM**
7. Lokasi Penelitian : **KENAGARIAN PANDAI SIKEK**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 6 Agustus 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Penyampaian

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Barat
3. Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sumatera Barat di Padang
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Fadhlend Jauhary, atau lebih senag dipanggil Ari dilahirkan di Ombilin pada tanggal 29 November, dari pasangan bapak Yuhendri dengan ibu Ermiwati, penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Adapun saudara-saudara penulis adalah Aziza Bila, Fashly Arief dan Hamdan Halim. Dalam keseharian penulis senang membaca buku, serta berolah raga.

Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh adalah sebagai berikut: sekolah dasar di SDN 02 Rambatan. Lalu dilanjutkan di MTsN Padang panjang kemudian dilanjutkan ke MAN 1 Padangpanjang yang selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada fakultas Syariah dan Hukum dengan Jurusan Hukum Keluarga.

Dalam masa perkuliahan penulis juga aktif dalam berbagai organisasi, pada awal perkuliahan penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU